

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang sudah *go public* pastinya mempunyai sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu usaha, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan usaha tersebut. Menurut Munawair, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengumpulkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah di capai perusahaan terkait, sehingga laporan keuangan memiliki tugas untuk membantu pengguna membuat keputusan ekonomi dan keputusan keuangan.¹

Menurut PSAK No. 1, mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas bagi entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Seringkali dalam laporan keuangan tidak lepas dari kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan akan berdampak pada tingkat kepercayaan dan merugikan dari berbagai pihak seperti kreditor, investor, karyawan, dan juga pemerintah.²

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari tiga jenis kecurangan yang ada. Berdasarkan *Report To The Nation Association of Certified Fraud Examiners*, terdapat tiga jenis kasus kecurangan yang menjadi perhatian global yaitu *asset Misappropriation*, *Corruption* dan *Financial Statement Fraud*. Dalam survai global yang dilakukan oleh ACFE, menyatakan bahwa kasus *Asset Misappropriation* merupakan kasus kecurangan terbesar dengan persentase sebesar 83,5% dari jumlah kasus lebih dari 83%. Korupsi menempati posisi kedua setelah *Asset Misappropriation*

¹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>.

² Yanuary Eka Christy and Daniel Sugama Stephanus, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 1 (2018): 19–41, <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4309>.

dengan persentase sebesar 35,4%. *Frauduleint financial reporting* mendapatkan persentase sebesar 9,6%. Meskipun *Frauduleint financial reporting* mendapatkan persentase yang cukup rendah, namun tingkat kerugian yang ditimbulkan cukup tinggi yaitu sebesar \$ 975.000 pada tahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa *Frauduleint financial reporting* perlu mendapatkan penanganan secara serius agar tidak menimbulkan tingkat kerugian yang lebih tinggi. Begitu banyaknya jenis-jenis tindakan kecurangan, tentu banyak hal yang dapat memicu terjadinya tindakan kecurangan tersebut. Beberapa hal yang dapat memicu terjadinya kecurangan antara lain seperti tekanan, kesempatan dan rasionalisasi yang ada.³

Kuangan merupakan bagian penting dari suatu perusahaan, dan laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Namun, seringkali laporan keuangan dalam perusahaan ternyata tidak benar atau tidak memenuhi standar akuntansi, sehingga membutuhkan upaya untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting (FFR)* pada perusahaan. *Frauduleint financial reporting* adalah perilaku yang disengaja atau ceroboh, baik dengan tindakan atau penghapusan yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Menurut Arens dalam Effendi (2006) bahwa *Frauduleint financial reporting* merupakan perilaku atau tindakan salah saji yang disengaja atas jumlah yang tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan dengan maksud untuk menipu para pemakai laporan keuangan.⁴

Menurut Survei Fraud Indonesia, fraud yang terjadi di Indonesia mulai dari perusahaan kecil sampai perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* dalam survei kecurangan di Indonesia menjelaskan bahwa telah terjadi 239 kasus fraud selama tahun 2019 yang terbagi menjadi 3

³ Amerti Irvin Widowati and Linda Ayu Oktoriza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Benish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2994>.

⁴ Yudi Partama Putra, "Perbandingan Metode Altman Z-Score, Beneish M-Score-Data Mining Dan Springate Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018)," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2021): 83–96, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1222>.

kategori dengan rincian 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset/kekayaan negara & perusahaan, dan 22 kasus fraud/kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan total kerugian mencapai Rp 873.430.000 dengan rata-rata kerugian per kasus sebesar Rp 7.248.879.668. Korupsi menempati urutan pertama tindakan kecurangan dengan presentase sebesar 69,9% dengan total kerugian sebesar Rp 373.650.000.000. Urutan kedua ditempati oleh tindakan penyalahgunaan aset dengan presentase 20,9% dengan kerugian sebesar Rp 257.520.000.000. Urutan ketiga ditempati oleh tindakan kecurangan laporan keuangan dengan presentase sebesar 9,2% dengan total kerugian sebesar Rp 242.260.000.000.⁵

Di Indonesia kasus *fraud* pernah terjadi di PT Timah Tbk. PT Timah Tbk merupakan perusahaan bergerak dalam sektor pertambangan khususnya timah yang merupakan diantara perusahaan penghasil timah terbesar di dunia, digugat oleh Ikatan Karyawan Timah (IKT). Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut mengalami fantastis persen semenjak tahun 2013, dari semula sekedar Rp 263 miliar membengkak mencapai Rp 2,3 triliun saat tahun 2016. Berdasarkan kinerja finansial tersebut PT Timah Tbk justru mengeluarkan *annual report* pada semester I - 2015 dengan menyebutkan strategi dan efisiensi yang telah dilakukan menghasilkan kinerja kearah positif, sedangkan pada kenyataannya laba dari operasi perusahaan berbanding terbalik yaitu mengalami kerugian sebesar Rp 59 miliar.⁶

Selain PT Timah, PT Bumi Resources juga melakukan fraud. Fraud yang dilakukan oleh PT Bumi Resources, yakni melakukan manipulasi akuntansi dengan mark down pada laporan keuangannya untuk pengembangan BUMI. PT Great River juga melakukan fraud sehingga menimbulkan kerugian sebesar Rp 315 miliar. PT Perusahaan Gas Negara, juga terindikasi melakukan penyimpangan dana. Pernyataan ini dibuktikan oleh laporan dari Energy Watch Indonesia yang menduga terdapat penyelewengan dana proyek untuk pembangunan Float Storage Regasification

⁵ Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, “Survei Fraud Indonesia 2019,” *Indonesia Chapter #111* 53, no. 9 (2019): 1–76, <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>.

⁶ Dian Catur Hidayat and Triyono, “Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Fraud Pentagon Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020,” *Jurnal Riset Akuntansi Politika* 5, no. 1 (2022): 15–27, <https://doi.org/10.34128/jra.v5i1.124>.

Unit (FSRU) di Lampung tahun 2011. Pembangunan tersebut dilakukan untuk penjualan gas dan memenuhi kebutuhan pembangkit listrik di Muara Tawar Bekasi, yang pada akhirnya kontrak tersebut berhenti dan alatnya menjadi rusak sampai tahun 2016. Meskipun, kontraknya terhenti Perusahaan Gas Negara masih membiayai biaya operasional tersebut. Hal inilah yang terindikasi adanya kasus fraud yang menimbulkan banyak kerugian Negara.⁷

Dikarenakan sering terjadinya kasus fraud dalam laporan keuangan yang sangatlah merugikan, sehingga diperlukan sebuah analisis terhadap laporan keuangan yang digunakan untuk mencegah kecurangan laporan keuangan agar tidak merugikan sebuah Negara ataupun perusahaan. Ada berbagai alat yang sering digunakan untuk mendeteksi kasus kecurangan laporan keuangan seperti, Beneish M-Score, F-Score, Altman Z-Score, dan Springate S-Score. Beneish M-Score merupakan model matematis untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Beneish M-score dirumuskan dengan delapan rasio untuk mendeteksi tindakan manipulasi laporan keuangan, yaitu: 1) DSRI (indeks piutang); 2) GMI (pendapatan penjualan); 3) AQI (indeks kualitas aset); 4) SGI (indeks pertumbuhan penjualan); 5) DEPI (indeks depresiasi); 6) SGAI (indeks biaya penjualan, umum dan administrasi), 7) TATA (indeks total aset); 8) LVGI (indeks hutang). Analisis laporan keuangan dengan menggunakan Beneish M-score efektif digunakan karena dapat menunjukkan tiga pengelompokan: manipulator, nonmanipulator, dan perusahaan abu-abu.⁸

F-Score merupakan model deteksi kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan dengan menggunakan teknik *scaled logistic probability*. Model *F-Score* merupakan pengembangan model *Beneish M-Score* yang didesain secara khusus agar pengguna mampu mendapatkan nilai (*score*) secara langsung tanpa

⁷ Alfa Vivianita and Dian Indudewi, "Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 20, no. 1 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229>.

⁸ Husnurrosyidah and Inayatul Fatimah, "Fraud Detecting Using Beneish M-Score and F-Score: Which Is More Effective?," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (2022): 137–51, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v10i1.15351>.

menggunakan indeks dalam perhitungannya. Terdapat tujuh rasio yang terkandung dalam model *F-Score*, antara lain *RSST accruals*, *changes in receivables*, *changes in inventories*, *percentages of soft assets*, *changes in cash sales*, *changes in return on assets*, dan *issuance*, dimana laporan keuangan dengan nilai F lebih besar dari satu patut diduga mengandung kecurangan. Variabel *changes in cash sales* memiliki hubungan negatif signifikan, dan variabel lainnya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kecurangan laporan keuangan.⁹

Pada tahun 1968 Edward I. Altman menemukan suatu formula atau model untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan dimasa yang akan datang dengan yang disebut sebagai model Z Score. Z Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standart dikalikan rasio – rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman Z-score menggunakan teknik statistik (analisis diskriminan berganda – *multiple discriminant analysis*) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variable pejinjeilas.

Gordon L.V Springatei telah melakukan penelitian berkaitan dengan model prediksi potensi *financial distress* suatu perusahaan. Metode Springate merupakan model yang dikembangkan oleh Springate (1978) dengan menggunakan analisis multidiskriminan. Pada awalnya Springate menggunakan 19 rasio, namun setelah melakukan pengujian Springate mengambil empat rasio. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah Model Springate.¹⁰

Berdasarkan empat metode yang sudah disebutkan. Ada 2 metode yang masih sedikit yang membandingkan antara kedua metode ini disbanding metode yang lainnya yaitu Altman Z-Score dan Springate S-Score. Kedua metode ini sangatlah bermanfaat jika dibandingkan karena masing-masing metode memiliki

⁹ Jason Hugo, “Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 165, <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i1.2296>.

¹⁰ Anggi Meiliawati and Isharijadi, “Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 15–24, <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1183>.

kelebihan dan kekurangan. Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi, namun hanya dapat digunakan untuk perusahaan yang memiliki struktur keuangan yang sederhana. Sedangkan Springate S-Score memiliki tingkat akurasi yang lebih rendah, namun dapat digunakan untuk perusahaan dengan struktur keuangan yang lebih kompleks. Dengan membandingkan kedua metode ini, akan dapat diketahui metode yang lebih efektif dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.¹¹

Membandingkan Altman Z-score dan Springate S-score sudah pernah dilakukan penelitian dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yudi Pratama Putra yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Altman Z-score, Beneish M-score-data-mining, dan Springate S-score pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Altman z-score dan Springate berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud financial reporting* (kecurangan pelaporan keuangan), sedangkan Beneish m-score-data mining tidak berpengaruh terhadap fraud financial reporting. Namun dari ketiga metode tersebut, metode Altman Z-score lebih berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dibandingkan dengan metode Springate.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Jihan, Reni, dan Yunia yang berjudul Analisis perbandingan metode pendeteksian kecurangan keuangan menggunakan Altman Z-Score, Beneish M-Score, dan Springate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode altman z-score, beneish m-score, dan springate. berpengaruh secara positif dan tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan keuangan pada perusahaan BUMN selama tahun 2015-2020.¹³

¹¹ Jihan Citra Pertiwi, Reni Oktavia, and Yunia Amelia, “Analisis Perbandingan Metode Pendeteksian Kecurangan Keuangan Menggunakan Altman Z-Score, Beneish M-Score, Dan Springate,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 6 (2023): 2666–76.

¹² Putra, “Perbandingan Metode Altman Z-Score, Beneish M-Score-Data Mining Dan Springate Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018).”

¹³ Pertiwi, Oktavia, and Amelia, “Analisis Perbandingan Metode Pendeteksian Kecurangan Keuangan Menggunakan Altman Z-Score, Beneish M-Score, Dan Springate.”

Penelitian yang dilakukan oleh Hendang dan Fanny yang berjudul Analisis Komparasi Metode Altman Z-Score – Financial Ratio dan Metode Beneish M-Score Model – Data Mining dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Altman Z Score – Financial Ratio lebih berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* daripada metode Beneish M-Score Model.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Ganga Bhavani yang berjudul M-Score and Z-Score for Detection of Accounting Fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Beneish tidak dapat mendeteksi Fraudulent Financial Reporting, Altman Z-score memberikan beberapa indikasi bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut cacat.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh John MacCarthy yang berjudul Using Altman Z-score and Beneish M-score Models to Detect Financial Fraud and Corporate Failure: A Case Study of Enron Corporation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Z-score dan M-score berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dan disarankan untuk menggunakan kedua metode tersebut secara bersama dalam mendeteksi fraud.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI tentunya sudah melewati segala proses untuk bisa terdaftar namun masih sering ditemukan kecurangan laporan keuangan setelah listing, seperti contoh saham yang sudah saya jabarkan diatas yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan.

¹⁴ Hendang Tanusdjaja and Fanny Magdalena Kurniawan, “Analisis Komparasi Metode Altman Z-Score – Financial Ratio Dan Metode Beneish M-Score Model – Data Mining Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1530>.

¹⁵ Ganga Bhavani and Christian Tabi Amponsah, “M-Score and Z-Score for Detection of Accounting Fraud,” *Accountancy Business and the Public Interest*, 2017, 68–86.

¹⁶ John MacCarthy, “Using Altman Z-Score and Beneish M-Score Models to Detect Financial Fraud and Corporate Failure: A Case Study of Enron Corporation,” *International Journal of Finance and Accounting* 6, no. 6 (2017): 159–66, <https://doi.org/10.5937/tekstind2104020k>.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *frauduleint financial reporting* dengan judul “**Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode *Altman Z-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimana metode *Springate S-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimana perbandingan metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* dalam mengidentifikasi perusahaan yang termasuk dalam kelompok manipulator dan non-manipulator?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan metode *Altman Z-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Menjelaskan metode *Springate S-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Menjelaskan metode yang lebih efektif diantara metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* dalam mengidentifikasi perusahaan yang termasuk dalam kelompok manipulator dan non-manipulator.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi Pembaca

Diharapkan adanya penelitian ini bisa memberikan wawasan untuk pembaca terkait dengan pendeteksian *frauduleint financial reporting* menggunakan metode *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score*.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memperbanyak referensi terkait dengan permasalahan *frauduleint financial reporting* di perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan adanya penelitian ini perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang sesungguhnya dan lebih waspada dengan dengan permasalahan *frauduleint financial reporting* di perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang deskripsi teori yang mendukung dan berkaitan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang di dalamnya memuat gambaran obyek penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran.